

PERSEPSI MASYARAKAT TERKAIT SIARAN BERITA ANTAR NUSA LPP TVRI STASIUN MALUKU DI KOTA AMBON

Rajab Saimima
LPP TVRI Stasiun Maluku

ABSTRAK

Seiring perkembangan, kebutuhan akan informasi menjelma menjadi bagian penting bagi masyarakat dewasa ini, hal itu turut memicu beragam persepsi ditengah masyarakat terkait produk media massa dalam hal ini berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Batu Tagepe RT 003/RW 019 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau, Kota Ambon terhadap program acara Siaran Berita Antar Nusa TVRI Stasiun Maluku serta faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Batu Tagepe RT 003/ RW 19 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau terkait program siaran berita antar nusa bahwa masyarakat masih tetap mempertimbangkan untuk menonton siaran Berita Antar Nusa dikarenakan program tersebut menayangkan kondisi yang terjadi disepertaran kota Ambon yaitu terkait pendidikan, pemerintahan, ekonomi dan pengembangan-pengembangan yang merupakan sebuah informasi penting yang wajib diketahui oleh seluruh masyarakat kota Ambon dan sekitarnya. Sementara faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat setempat terkait Siaran Berita Antar Nusa yaitu terkendala karena Pemadaman listrik, suara yang tidak jelas atau gangguan suara, tampilan gambar yang tidak jelas, dan waktu penayangannya yang kurang sesuai dengan jam menonton yang efektif.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Batu Merah, Kota Ambon, Batu Tagepe

PENDAHULUAN

Perkembangan media penyiaran mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya berbagai macam media penyiaran yang bermunculan, baik itu media elektronik maupun media cetak. Di dalam kehidupan Manusia, media juga turut mengambil andil dalam memengaruhi sistem kehidupan masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasinya.

Di era globalisasi saat ini, masyarakat sangat membutuhkan informasi yang beragam dalam kehidupan.

Indonesia khususnya, dunia penyiaran berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi serta dinamika masyarakat guna memberikan keseimbangan dalam memperoleh informasi, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan yang sehat pada masyarakat. Lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial, tidak semata-mata memproduksi acara siaran sesuai tuntutan liberalisasi dan selera pasar, juga bukan sebagai corong pemerintah, melainkan berfungsi

memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat lah yang sangat diperlukan.

Kaitan dengan hal itu, saat ini masyarakat pun sudah bisa memilih berbagai macam informasi melalui media, baik cetak maupun elektronik salah satunya televisi. Televisi merupakan media massa modern yang berbeda dengan media massa lainnya. berbagai media komunikasi yang bermunculan, televisi memiliki pengaruh yang sangat besar pada tatanan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan hampir sebagian besar masyarakat di seluruh dunia memiliki televisi dirumahnya.

Selanjutnya, televisi juga merupakan media yang sangat potensial, tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membangun dan membentuk karakter serta perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja atau pun tidak.

Kecepatan sebuah peristiwa tersaji dalam sebuah program acara berita merupakan hal yang paling diutamakan untuk setiap lembaga atau perusahaan media massa. Media terlahir sebagai suatu sarana untuk menjembatani penyampaian suatu pesan ketika kebutuhan akan informasi dirasakan semakin meningkat dan tidak lagi dapat diatasi lewat komunikasi antar personal. Hadirnya TVRI

stasiun Maluku sebagai salah satu sarana dalam memperoleh informasi memberikan pilihan baru kepada para pemirsa khalayak medium televisi khususnya masyarakat Kota Ambon.

Tayangan berita di televisi semakin banyak seiring dengan perkembangan konsumtif masyarakat menyebabkan pihak stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan kemasan berita yang eksklusif dan istimewa agar diminati masyarakat. Berita yang disajikan pun mengenai hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan masyarakat serta informasi yang dianggap penting pula untuk diketahui khalayak.

Setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki program acara berita yang ditayangkan kepada khalayak pada jam-jam tertentu, misalnya pada pagi hari, siang hari, ataupun malam hari yang pada umumnya seperti itu. Bahkan, tak jarang pula stasiun televisi memberikan informasi terkini dalam setiap jamnya.

Dalam memperoleh informasi yang praktis, masyarakat lebih memilih televisi dibanding media massa lain. Hal itu disebabkan televisi telah dianggap sebagai sebuah media dengan kapasitas pemlihan kebutuhan informasi lebih beragam dan bahkan tidak hanya untuk memperoleh informasi saja, namun televisi juga

menawarkan sejumlah produk-produk tayangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti hiburan dan edukasi. Berbagai studi mengungkapkan, bahwa televisi dapat menimbulkan dampak yang langsung atas sikap dan perilaku penonton.¹

Hadirnya televisi telah membuat efisiensi dalam berkomunikasi, misalnya efisiensi waktu dalam memperoleh informasi. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang cepat dapat meningkatkan hasil pekerjaan masyarakat. Informasi yang dibutuhkan masyarakat perkotaan akan menjadi sebuah referensi sebelum memulai aktivitas sehari-hari. Tentu, kecepatan mengakses informasi dengan mudah merupakan hasil dari kemajuan dalam dunia teknologi dan komunikasi².

Kebutuhan akan informasi terutama kondisi faktual di Provinsi Maluku ditayangkan pada program acara Siaran Berita Antar Nusa. Program tersebut adalah program acara yang menyajikan berita seputar daerah

Maluku dengan tujuan menyampaikan informasi yang faktual dan terpercaya, terkait berbagai peristiwa baik peristiwa sosial, ekonomi, budaya maupun politik di setiap kabupaten kota.

Program acara tersebut ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at selama 60 menit dari pukul 19.00 WIT hingga pukul 20.00 WIT. Program acara Berita Antar Nusa hanya ditayangkan di TVRI Stasiun Maluku.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) hadir di Provinsi Maluku pada tanggal 20 Februari 1993 di Kota Ambon yang Berkantor di Jalan Perumtel Gunung Nona, Kota Ambon. TVRI Ambon *me-relay* 92 persen acara pada TVRI Nasional dan Sisanya, TVRI Ambon membuat Program Khusus Provinsi Maluku dan Maluku Utara yang ditayangkan mulai Pukul 17.00 - 21.00 WIT.³ TVRI stasiun Maluku telah memberikan sebuah arus kemajuan pertelevisian daerah di Provinsi Maluku. Selama 25 tahun kiprahnya di dunia pertelevisian. TVRI Maluku telah menjadi penyalur aspirasi

¹ Andi Alimuddin Unde, *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta: Prenada, 2014) h. 12

² Aw. Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_Republik_Indonesia (diakses pada 6 Februari 2018)

masyarakat dan penyuar kebijakan pemerintah daerah. Kini, dengan status Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang berbentuk badan hukum dan didirikan oleh negara. LPP Televisi Republik Indonesia Maluku akan mengemban tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Sebagaimana Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 yang menetapkan: “Bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁴

Bertolak dari peraturan pemerintah di atas, maka salah satu tugas dari LPP TVRI Stasiun Maluku ialah memberikan pelayanan informasi. Pelayanan informasi ini akan diperoleh masyarakat melalui program

acara Siaran Berita Antar Nusa. Program acara ini menyalurkan informasi yang sesuai dengan kearifan lokal di daerah Maluku. Kearifan lokal yang dimaksudkan dapat tercermin dari karakteristik masyarakat Maluku terutama dalam penyampaian informasinya.

Seiring dengan penyiarannya, program acara ini memperoleh tanggapan yang berbeda-beda dari khalayak dan atau pemirsa (penonton). Tanggapan tersebut diekspresikan dalam bentuk persepsi. Perbedaan dalam menanggapi program acara Berita Antar Nussa oleh khalayak, menunjukkan adanya perbedaan persepsi tentang program acara tersebut. Persepsi adalah inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian (decoding) dalam proses komunikasi. Menurut Desiderato persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵ Dengan kata lain, persepsi diartikan

⁴ <http://www.tvri.co.id/page/sejarah> (diakses pada tanggal 7 Februari 2019, pukul 14.32 WIT).

⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).

sebagai cara pandang seseorang terhadap realitas yang ditangkap oleh panca indera baik secara verbal maupun non verbal sebagai representasi dari informasi yang diterima dengan memberikan pemaknaan, baik itu objektif maupun subjektif yang dianggap mewakili objek tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka aktualitas sebuah informasi merupakan aspek utama bagi sebuah media massa yang memegang peranan sebagai penyedia kebutuhan informasi kepada khalayak, begitu pula dengan TVRI stasiun Maluku. Stasiun televisi ini menyajikan informasi hampir 24 jam penyiaran setiap hari, yang terbagi atas 92 persen berita nasional serta delapan persen berita khusus Maluku.

Informasinya yang disajikan TVRI stasiun Maluku pada program acara Berita Antar Nusa terkadang terdapat hal-hal yang kurang menyenangkan, seperti nama nara sumber yang tidak benar, tidak lengkap dan atau kurang huruf, penyiaran berita-berita yang sudah di angkat dan atau sudah dimuat di media cetak lalu didaur ulang untuk disiarkan kembali dan lain-lain.

Hal ini tentu melanggar kode etik jurnalistik dalam Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 pasal 10 yang berbunyi “Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan

memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa”. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar. Kemudian pada pasal 11, Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 yang berbunyi “wartawan indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional”. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.⁶ Atas dasar itu lah sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terkait Siaran Berita Antar Nusa TVRI Stasiun Maluku di Kota Ambon”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Batu Tagepe RT 003/RW 019 Desa Batu merah Kecamatan Sirimau mengenai program acara Siaran Berita Antar Nusa juga fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Batu Tagepe terkait siaran tersebut.

KERANGKA TEORI

Konsep Tentang Televisi

⁶ Dewan Pers. *Buku Saku Wartawan*, (Jakarta : Dewan Pers, 2013), hal. 37-38

Televisi adalah salah satu media massa paling kuat hingga saat ini. Hampir seluruh rumah tangga di negara maju memiliki setidaknya satu televisi. Keunggulan televisi dengan sarana *audio* dan *visual* menjadikan media massa paling digemari oleh khalayak pada umumnya. Kata televisi berasal dari bahasa Yunani dan Latin, yakni “*tele*” yang berarti jauh dan “*visio*” yang berarti penglihatan.

Televisi adalah media massa yang memancarkan suara dan gambar atau secara mudah dapat disebut dengan radio *with picture*. Televisi merupakan transmisi dari gambar visual yang disertai suara atau bunyi yang dikirimkan oleh gelombang elektromagnetik dari sebuah stasiun televisi. Televisi juga merupakan perpaduan dari radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*).⁷

a. Sejarah Perkembangan Televisi

Televisi mengalami perkembangan secara dinamis, terutama pertumbuhan televisi kabel. Transmisi kabel menjangkau khalayak sampai ke pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung oleh layar televisi dengan menggunakan *wire* atau *microwace* yang membuka tambahan

saluran televisi bagi pemirsa. Kemudian perkembangan televisi semakin marak setelah dikembangkannya *Direct Broadcasting Satellite (DBS)*. Usulan untuk memperkenalkan televisi, muncul jauh di tahun 1953 dari salah satu bagian di Departemen Penerangan, didorong oleh perusahaan AS, Inggris, Jerman, Jepang yang berlomba-lomba menjual *Hardware*-nya.

Sehingga menjelang Asian Games ke-4 di Jakarta pada tahun 1962, Soekarno dan kabinet akhirnya yakin akan perlunya televisi, dengan alasan reputasi internasional Indonesia tergantung pada pekan olahraga yang disiarkan, terutama Jepang (yang telah memiliki televisi sejak 1950-an). Dan pada tanggal 25 Juli 1961, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No.20/SK/M/1961 tentang ,pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2TV).

Adapun tugas P2TV dalam membantu Menteri Penerangan, dalam mempersiapkan penyelenggaraan siaran TV di Indonesia antara lain :

1. Mempersiapkan rencana perinci tentang pola pembangunan siaran televisi di Indonesia, dengan berpedoman pada arahan yang ditetapkan oleh Menteri Penerangan RI.

⁷ Selly Tri Damayanti Azril, *Analisis Produksi Program “Negeri Indonesia” Produksi TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016). hal. 17

1. Menyusun evaluasi terhadap penawaran dan perusahaan TV, baik dari dalam maupun luar negeri.
2. Mengadakan hubungan/perbincaraan dengan berbagai pihak dan ahli dibidang TV, baik dalam maupun luar negeri.
3. Mengadakan penelitian dan pengujian di bidang teknis, material, dan keuangan untuk kesempurnaan penyelenggara siaran TV di Indonesia.
4. Mengadakan usaha-usaha lain yang ditugaskan oleh Menteri Penerangan RI.⁸

Kemudian pada 23 Oktober 1961, Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina megirimkan teleks kepada Menteri Penerangan, Maladi untuk segera menyiapkan proyek televisi dengan agenda utama, yaitu :

1. Membangun Studio di eks AKPEN di Senayan (TVRI Sekarang).
2. Membangun dua pemancar, 100 watt dan 10 Kw dengan tower 80 meter.
3. Mempersiapkan *software* (program) serta tenaga.

Siaran televisi pun dimulai dengan bantuan ahli dan perawatan Jepang serta latihan dari pada ahli Inggris di bawah

Organnizing Commite Asia Games ke -4. Tanggal 17 Agustus 1962, TVRI (Televisi Republik Indonesia) mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuata 100 Watt. Tanggal 24 Agustus 1962 , TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. Indonesia menjadi Negara keempat Asia yang memiliki siaran televisi setelah jepang, Filipinna, dan Thailand.⁹

Pada awalnya pertelevisian di Indonesia di monopoli oleh televisi pemerintah, tetapi semakin berkembangnya pertelevisian di Indonesia. Monopoli oleh televisi Pemerintah di Indonesia mulai runtuh pada tahun 1980- an. Terbukti pada November 1988 RCTI menjadi stasiun televisi pertama di Indonesia, disusul oleh SCTV, Indosiar, TPI dan Antv. Setelah pemerintahan Soeharto (Orde Baru) jatuh pada bulan Maret 1998 oleh gerakan reformasi, bermunculan pula televisi swasta lainnya seperti Metro Tv, Trans Tv, Global Tv, dan berkembang pula televisi

⁸ Muhammad Mufid. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005). hal. 53

⁹ Hinca Panjaitan. *Memasang Televisi*, terj. Raboy, Mac and Bernard Dagenais, *Media, Crisis, and Democracy*, (London: Sage, Jakarta : ISAI, 1999). hal. 3

berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Selanjutnya, pada tahun 2002 setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan, jumlah televisi baru di Indonesia terus bermunculan, khususnya di daerah yang terbagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Televisi Publik Daerah

Merupakan lembaga penyiaran yang menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau jasa penyiaran televisi terdiri atas stasiun penyiaran yang didirikan oleh pemerintah daerah setempat. Dalam Undang-Undang tersebut ditegaskan pada pasal 14 ayat 3 bahwa lembaga penyiaran publik dapat didirikan di tingkat provinsi, kabupaten, kota sehingga muncul istilah lembaga penyiaran publik.

2. Televisi Swasta Lokal

Undang-Undang No.32 tahun 2002 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa televisi komersial adalah lembaga penyiaran yang menawarkan penyiaran radio atau jasa penyiaran televisi terdiri atas penyiaran jaringan atau stasiun penyiaran lokal. Televisi swasta lokal sama artinya dengan pengertian televisi swasta nasional, hanya dibeda dari jangkauan siaran dan segmentasinya yang berbeda.

3. Televisi Berlangganan dan Komunitas.

Undang-Undang No.32 tahun 2002 pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa lembaga penyiaran komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu bersifat independent dan tidak komersial, dengan adanya daya pancar yang rendah, luas jangkauan wilayah yang terbatas, serta untuk melayani komunitasnya.

Lembaga penyiaran komunitas tidak boleh mencari laba dengan iklan atau bentuk usaha lainnya. Iklan hanya boleh ada sebatas iklan layanan masyarakat, karena televisi komunitas ini bertanggung jawab pada komunitasnya.

a. Karakteristik Televisi

Media televisi memiliki berbagai karakteristik yang membedakannya dengan media massa lainnya yaitu audiovisual, berpikir dalam gambar, dan pengoperasian yang lebih kompleks. Karakteristik media televisi juga dapat dilihat dari televisi sebagai media komunikasi, televisi sebagai media elektronik, dan televisi sebagai media *audiovisual*. Berikut karakteristik televisi:

1. *Audiovisual*; Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat didengar sekaligus dilihat, disebut juga *audiovisual*.

2. Berpikir dalam gambar; Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.

3. Pengoperasian lebih kompleks¹⁰

Jika dibandingkan dengan radio, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak sehingga untuk mengoperasikannya lebih rumit, untuk itu harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Televisi memang merupakan media massa unggulan, namun itu semua dikarenakan sistem pengoperasian yang lebih kompleks dibanding media lainnya. Proses produksi program acara televisi pun membutuhkan waktu dan tenaga kerja lebih dibanding media lainnya.

b. Fungsi Televisi

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah

informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi :

“Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan, dan hiburan yang memperkuat ideology, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan”.

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun televisi diantaranya mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga hal ini dapat menarik minat penontonya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi televisi adalah :

a. Fungsi Penerangan; Televisi adalah media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor *immediacy* dan faktor *realism*. Faktor *immediacy* (kebiasaan) mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa saat peristiwa itu berlangsung. *Realism* mengandung pengertian bahwa televisi menyiarkan informasi apa adanya sesuai dengan kenyataan.

b. Fungsi Pendidikan atau Edukasi; Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk

¹⁰ Selly Tri Damayanti Azril, *Analisis Produksi Program “Negeri Indonesia” Produksi TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016). hal. 22-23

menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Salah satunya dengan menyiarkan berbagai acara yang secara *implicit* mengandung pendidikan, misalnya acara sandiwara, kuis, film dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan

Televisi merupakan salah satu media yang dapat memberikan suatu hiburan bagi khalayaknya. Hal ini disebabkan oleh karena layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya (*audio visual*) dan dapat dinikmati oleh semua orang, bahkan tuna aksara. Dalam penelitian ini teori televisi digunakan karena menurut fungsinya televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi penonton.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Secanggih apapun sebuah media pasti mempunyai kekurangan sehingga antara media satu dengan media yang lainnya saling melengkapi. Dan salah

satunya adalah televisi, berikut ini kelebihan dan kekurangan televisi adalah :

1. Kelebihan televisi menurut Syahputra (2006) terdapat beberapa kelebihan televisi yaitu :

a. Menguasai jarak dan waktu, karena teknologi televisi menggunakan elektromagnetik, kabel-kabel dan fiber yang di pancarkan transmisi melalui satelit.

b. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar, nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan cukup cepat.

c. Daya rangsang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (ekspresif). Informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis.

2. Kelemahan televisi menurut Syahputra (2006) terdapat beberapa kelemahan televisi yaitu:

a. Media televisi terikat waktu tontonan.

b. Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar.

c. Pengaruh televisi lebih cenderung menyentuh aspek psikologis massa. Bersifat "*transtory*", karena sifat ini membuat pesannya tidak dapat dimemori oleh pemirsanya. Lain halnya dengan

¹¹ Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1996). hal. 17-20

media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk klipings.¹²

Konsep tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan.¹³ Dengan demikian, persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap realitas yang ditangkap panca indera, baik verbal maupun non verbal sebagai representasi dari informasi yang diterima dengan memberikan pemaknaan, baik itu objektif maupun subjektif yang dipandang mewakili objek tersebut.

Sementara itu menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses *sensoris*. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan hingga ke proses

selanjutnya yang merupakan proses persepsi.¹⁴

Selanjutnya, Moskowitz dan Orgel menyatakan bahwa persepsi itu merupakan proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya.¹⁵ Selain itu, Persepsi juga merupakan proses psikologi yang dengan menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap individu lain, diri sendiri, informasi, ataupun objek tertentu lainnya.

Didalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita merasa bahwa persepsi kita lah yang paling benar. Peralpnya, tidak ada cara dalam menguji nilai kebenaran sebuah persepsi melainkan membandingkannya dengan sesuatu atau objek lain. Jika makna yang di persepsikan konsisten atau mirip dengan kriteria yang digunakan sebagai pembanding, maka dianggap valid. Sebaliknya, ketika menghampiri yang tidak sesuai dengan kriteria pembanding, maka akan mengalami ketidaksesuaian kognitif inkonsistensi sebagai upaya untuk mengatasi kesesuaian psikologis individu.¹⁶

b. Prinsip Dasar Persepsi

¹² Selly Tri Damayanti Azril, *Analisis Produksi Program "Negeri Indonesia" Produksi TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016). hal. 25-26

¹³ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) h. 88

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003) h. 45 (*Catatan: Edisi Revisi, buku ini terbit pertama tahun 1978*)

¹⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 154

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yaitu:

- a. Persepsi tersebut relatif bukannya absolut. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.

e. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.¹⁷

Dengan demikian, persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus, juga pada keadaan individu itu sendiri.

c. Syarat dan Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak akan timbul begitu saja dari individu, melainkan melalui proses. Sebelum terjadinya proses persepsi pada seseorang, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar ia menyadari bagaimana terjadinya suatu persepsi, antara lain

Adanya objek yang di persepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera (reseptor), dan dapat pula datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor. Alat indera atau alat reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu.

¹⁷ Aminuddin Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 103

- 1) harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 2) Menyadari pentingnya perhatian. Untuk menyadari/mengadakan persepsi terhadap sesuatu diperlukan pula perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam membuat suatu persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁸

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa untuk membuat suatu persepsi harus memenuhi syarat seperti fisik, fisiologis, dan psikologis. Atas dasar itulah sehingga proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik).
- b) Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan fisiologis. Fisiologis yaitu pengetahuan mengenai dan proses penterjemahan makna.
- c) Kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga individu dapat

menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu. Sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya proses yang terjadi dalam otak dan atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.¹⁹

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timbulnya Persepsi

Persepsi pada seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tentu ada faktor lain yang memengaruhinya. Sebuah objek akan menimbulkan beberapa interpretasi yang berbeda-beda berdasarkan penilaian setiap orang. Secara umum Siagian membaginya menjadi tiga faktor yang memengaruhi timbulnya persepsi, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dirinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
2. Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi. Sasaran itu bisa berupa

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. h. 54

¹⁹ *Ibid.* hal. 55

orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran dan atau objek tersebut bisa berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan cirri-ciri lain dari objek tersebut.

3. Faktor dari situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan dengan situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi tersebut.²⁰

Bertolak dari beberapa faktor diatas, maka bisa dikatakan bahwa faktor dari dalam dirilah yang paling berpengaruh terjadinya persepsi, karena faktor tersebut bersifat subjektif.

Teori Uses and Gratification

Teori *uses and gratifications* lebih menekankan kepada para pengguna media dan atau user. Berkaitan dengan hal itu, Blumler dan Katz mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif

untuk memilih dan menggunakan media.²¹

Teori *uses and gratifications* merupakan teori yang menyatakan bahwa khalayak memiliki kebutuhan yang dengan motivasi tertentu sehingga khalayak dan atau *audience* (penonton) bersifat aktif dalam menggunakan media massa. Teori ini merupakan teori yang berlawanan dengan asumsi teori jarum hipodermik yang beranggapan bahwa media memiliki kemampuan penuh untuk memengaruhi khalayak karena khalayak dianggap pasif sehingga segala konten media yang disajikan dengan mudah diterima oleh khalayak.

Teori *uses and gratifications* menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan pada bagaimana cara media memengaruhi sikap dan perilaku khalayaknya, akan tetapi lebih kepada cara media memenuhi kebutuhan khalayak. Sehingga sasarannya pada khalayak yang aktif, yang memang menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.²² Berikut asumsi-asumsi teori *uses and gratifications* sebagai berikut:

1. Khalayak itu aktif, bukanlah penerima yang pasif atas apapun yang media

²⁰ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989) h. 100

²¹ Edi Susanto, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 109

²² Edi Susanto, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*. h. 109

- siarkan. Khalayak memilih dan menggunakan isi program.
2. Para anggota khalayak secara bebas menyeleksi media dan program-program yang terbaik yang bisa mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya. Produser media mungkin tak menyadari penggunaan oleh khalayak yang menjadi sasaran program, dan anggota khalayak yang berbeda mungkin memanfaatkan program yang sama untuk memuaskan kebutuhan yang berbeda.
 3. Media bukan satu-satunya sumber pemuasan. Pergi berlibur, olahraga, menari dan lain-lainnya digunakan sebagaimana media yang digunakan.
 4. Orang bisa, atau dibuat bisa, menyadari kepentingan dan motifnya dalam kasus-kasus tertentu.
 5. Pertimbangan nilai tentang signifikansi kultural dari media massa harus dicegah.²³

Berdasarkan pada paparan asumsi terori tersebut menunjukkan bahwa khalayak lah yang berperan aktif dalam memilih dan atau memilah media mana yang mereka gunakan dan atau butuhkan.

²³ Fickram Azis, *Persepsi Masyarakat tentang Aktualisasi Informasi Berita di TVONE (studi pada masyarakat Allattappampang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).hal. 31

Khalayak yang dianggap memiliki selera yang berbeda-beda dalam menentukan pola penggunaan medianya sehingga komunikan (khalayak) bisa saja menolak informasi yang diberikan oleh media yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan akan media oleh khalayak berbeda-beda. Ada yang menggunakan media untuk hiburan, informasi, edukasi, dan lain sebagainya, sehingga media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan khalayaknya.

Dalam penelitian ini, peran teori *uses and gratifications* ini dihadapkan pada posisi khalayak yang memilih untuk menonton siaran televisi karena ingin memperoleh informasi. Pemilihan siaran televisi oleh khalayak dalam penelitian ini ditujukan kepada para pemirsa Berita Antar Nusa TVRI Stasiun Maluku baik yang aktif ataupun yang hanya sekedar sesekali menonton. Pemilihan Televisi Republik Indonesia Stasiun Maluku sebagai sumber perolehan informasi seputar provinsi Maluku merupakan salah satu implementasi teori *uses nad grativications*, sehingga peneliti menganggap cocok untuk panduan dan acuan dalam melihat pokok permasalahan yang diteliti.

Teori Agenda Setting

Teori agenda setting dikemukakan pertama kali oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Menurut Cohen, media massa mungkin tidak berhasil mengatakan kepada kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka sangat berhasil untuk mengatakan kepada kita hal-hal apa saja yang harus kita pikirkan. Sementara itu, Maxwell McCombs dan Donald Shaw menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan memindahkan hal-hal penting dari agenda berita mereka menjadi agenda publik. Agenda setting selalu identik dengan pemberitaan. Pemberitaan media mulai dari hukum, sosial-ekonomi, budaya hingga politik dapat mempengaruhi segala aspek di kehidupan masyarakat. Fungsi agenda setting komunikasi massa memiliki efek penting, yaitu kemampuannya secara mental untuk menata dan mengorganisir dunia kita untuk kita.²⁴

Teori agenda setting juga digunakan oleh media televisi untuk mengangkat sebuah isu penting di masyarakat menjadi sebuah solusi

untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pemberitaan. Di televisi terdapat beberapa program. Program diartikan sebagai susunan acara yang disajikan dalam bentuk siaran, pagelaran dan sebagainya. Salah satu program unggulan televisi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat adalah program berita.²⁵ program berita adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Pada program berita terdapat beberapa informasi. Informasi ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu masyarakat terhadap suatu hal.²⁶ Program berita memiliki daya tarik tersendiri, yakni informasi. Informasi ini akan dirangkum oleh media massa dan disampaikan kepada masyarakat. Maka dalam penelitian ini teori

²⁴ Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor : GhaliaIndonesia, 2013). hal. 89-91

²⁵ Firmansyah, Yosef. *Fungsi Program "Bandung Hits" Bandung Tv Dalam Meningkatkan Pengetahuan Musik Lokal Di Purwacaraka Musik Studio Bandung (Studi Deskriptif Analisis Mengenai Fungsi Program Bandung Hits dalam Meningkatkan Pengetahuan Musik Lokal di Purwacaraka Musik Studio Bandung)*. (Bandung : Universitas Pasundan, 2011), hal. 29

²⁶ Nurhasanah. *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu Di Trans Tv)*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011). hal. 23

agenda setting digunakan peneliti untuk melihat program berita yang menjadi konsumsi masyarakat.

Program berita yang menayangkan informasi aktual khusus seputar daerah Provinsi Maluku adalah Berita Antar Nusa. Berita-berita yang ditayangkan oleh Program Acara Berita Antar Nusa di setting isi beritanya sebelum berita-berita tersebut ditayangkan melalui media televisi kepada masyarakat. Untuk itulah, sehingga muncul berbagai persepsi yang berbeda-beda setelah di konsumsi berita-berita tersebut, disebabkan tidak terbatas pada usia maupun jenis kelamin dari khalayak yang mengonsumsi berita tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, kualitatif adalah sesuatu yang tidak dapat diukur, sementara deskriptif adalah suatu cara penelitian dengan cara menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek dengan kenyataan yang ditemukan tanpa dilebih-lebihkan. Penggunaan tipe penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat Batu Tagepe RT 003/RW 019 Desa Batu merah Kecamatan Sirimau terhadap program acara siaran

berita antar nusa, serta faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Batu Tagepe RT 003/RW 019 Desa Batu merah Kecamatan Sirimau terhadap Siaran tersebut. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu observasi, wawancara Mendalam, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Batu Tagepe terkait Program Siaran Berita Antar Nusa.

Televisi memiliki pengaruh yang sangat tajam pada sasaran audiensya. Dimana terpaan televisi dapat mempengaruhi siapa saja yang melihat dan mengonsumsi siaran televisi. Pengaruh yang ditimbulkan oleh televisi yaitu mengajak dan memandu orang yang menonton televisi untuk melakukan apa yang dilakukan seseorang didalam televisi tersebut. sebagai mana Televisi memicu cara kerja otak manusia dengan tiga unsur yaitu Kinestetik, Audio dan Visual. Dimana dengan menggunakan ketiga unsur tersebut dapat menanamkan sesuatu dengan mudah didalam pemikiran orang yang melihatnya. Begitupula yang terjadi pada seseorang yang menonton televisi, orang akan mudah terbawa oleh suasana mengenai apa yang ditampilkan didalam televisi.

Masyarakat memiliki pandangan dan persepsi masing-masing pada apa yang di lihatnya di televisi. Khususnya pada masyarakat Batu Tagepe kecamatan Sirimau Batu merah, yang memiliki pandangan tersendiri pada siaran Berita Antar Nusa yang selalu ditayangkan oleh TVRI stasiun Maluku stiap Hari pada Pukul 17.00 sampai dengan selesai.

Secara keseluruhan masyarakat Batu Tagepe mengetahui program siaran Berita Antar Nusa berdasarkan dari hasil menonton melalui channel TVRI stasiun Maluku. Program siaran Berita Antar Nusa dianggap sudah cukup baik dan memenuhi karakteristik karena berfokus pada nilai pendidikan, informatif dan menghibur dalam setiap program yang ditayangkan. Merujuk pada jam penayangan program siaran berita Antar Nusa dianggap sebagian masyarakat sudah tepat karena pada saat tersebut kebanyakan masyarakat sudah berada di rumah dan kembali dari berbagai aktivitas diluar Rumah. Namun sebagian masyarakat juga merasa sulit untuk dapat menyaksikan program siaran Berita Antar Nusa karena waktu yang bersamaan dengan jadwal Sholat Magrib dan Isya. Sehingga jarang-jarang masyarakat dapat secara ontime menyaksikan program siaran Berita Antar Nusa.

Dilain sisi, meskipun penayangan yang memiliki waktu sempit tersebut masyarakat masih tetap mempertimbangkan untuk menonton siaran Berita Antar Nusa dikarenakan program tersebut menayangkan kondisi yang terjadi disepetaran kota Ambon yaitu terkait pendidikan, pemerintahan, ekonomi dan pengembangan- pengembangan yang merupakan sebuah informasi penting yang wajib diketahui oleh seluruh masyarakat kota Ambon dan sekitarnya.

Lain dari pada itu, untuk tetap mempertahankan kualitas prgram penayangannya. TVRI stasiun Maluku juga menyiapkan wartawan dan korespondensi yang handal sehingga dapat meliput berita-berita di daerah- daerah sekitaran Kota Ambon. Hanya saja, program siaran tersebut masih sering disiarkan dengan menggunakan sistem ceremonial sehingga masyarakat menonton berita dan atau topik tersebut tidak diwaktu pelaksanaan acara tersebut melainkan beberapa hari setelah pelaksanaan tersebut dan siaran yang ditayangkan tersebut di siarkan untuk beberapa kali dalam sebulan. Oleh karenanya masyarakat menganggap agar kiranya TVRI Stasiun Maluku untuk semakin meningkatkan program siaran Berita Antar Nusa Untuk dengan berbagai

pengembangan demi menjawab tantangan perkembangan zaman dengan meliputi berita dan menyiarkannya pada hari yang sama. Sehingga masyarakat memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat berdasarkan pada peristiwa yang sebenarnya.

Selanjutnya untuk tetap menarik perhatian para penonton agar selalu stay pada channel TVRI stasiun Maluku, program siaran berita yang ditayangkan harus bergiliran dan random dari jenis berita yang disiarkan. Sebagai contoh setiap harinya program Siaran Berita Antar Nusa menggilirkan berita mengenai pendidikan, kebudayaan, ekonomi, pemerintahan dan pembangunan dan lainya secara kontinyu sehingga masyarakat tidak merasa bosan dan tidak berpaling pada channel dan program siaran lainnya.

Berdasarkan tuntutan perkembangan sistem informasi yang semakin canggih. Perlu adanya pengembangan dan perbaikan pada sistem penyiaran di TVRI stasiun Maluku khususnya pada program siaran Berita Antar Nusa. Disamping tuntutan perkembangan, persaingan sesama dunia pertelevisian juga harus dipertimbangkan. Karena banyaknya Televisi swasta yang selalu menampilkan hal baru justru

membuat masyarakat tertarik dan mengikuti program-program yang mereka tampilkan.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Batu perihal Siaran Berita Antar Nusa.

Dalam mewujudkan dan menciptakan perubahan yang baik pada sistem Penyiaran di Indonesia. Tentu berbagai upaya akan dilakukan untuk menjadikan sistem penyiaran yang unggul. Sebagaimana Motto TVRI stasiun Maluku yaitu “TVRI Kembali Berjaya” menandakan bahwa upaya – upaya yang dilakukan selama ini adalah untuk mewujudkan siaran TVRI yang patut untuk dipertimbangkan dalam menggait para penonton.

Meskipun upaya-upaya tersebut tetap dilaksanakan dan dijalankan. Namun masih saja harus ada evaluasi-evaluasi yang dilakukan guna menentukan titik persoalan yang dihadapi dalam mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan. Sebagaimana pandangan masyarakat dalam melihat dan menilai siaran televisi yang selau disajikan. Tentu ada banyak nilai positif dan *negative* yang muncul dari pemikiran masyarakat akan tayangan yang ditampilkan di layar kaca televisi.

Sebagaimana pandangan masyarakat terhadap Siaran Berita Antar Nusa sudah menjadi program siaran yang baik, namun harus tetap mengikuti perkembangan zaman dalam bidang pertelevisian. Karena ada banyak hambatan dan kendala yang dihadapi masyarakat ketika mereka menonton televisi. Diantaranya yaitu : konten siaran televisi yang kurang menarik, gangguan pemancar siaran, gangguan noise dan lain sebagainya. Gangguan –gangguan dalam menonton siaran Berita Antar Nusa tersebut tertuang dalam petikan wawancara peneliti bersama beberapa informan yang memiliki pengalaman dalam menonton siaran berita Antar Nusa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala –kendala dan hambatan yang di hadapi ketika menyaksikan dan menonton siaran Berita Antar Nusa yaitu terkendala karena Pemadaman listrik, suara yang tidak jelas atau gangguan suara, tampilan gambar yang tidak jelas, dan waktu penayangannya yang kurang sesuai dengan jam menonton yang efektif.

KESIMPULAN

Persepsi Masyarakat Batu Tagepe RT 003/ RW 19 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau mengenai Program Siaran Berita Antar Nusa adalah masyarakat masih tetap

mempertimbangkan untuk menonton siaran Berita Antar Nusa dikarenakan program tersebut menayangkan kondisi yang terjadi disepulatan kota Ambon yaitu terkait pendidikan, pemerintahan, ekonomi dan pengembangan- pengembangan yang merupakan sebuah informasi penting yang wajib diketahui oleh seluruh masyarakat kota Ambon dan sekitarnya.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Batu Tagepe RT 003/RW 019 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Mengenai Siaran Berita Antar Nusa yaitu terkendala karena Pemadaman listrik, suara yang tidak jelas atau gangguan suara, tampilan gambar yang tidak jelas, dan waktu penayangannya yang kurang sesuai dengan jam menonton yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Pers. *Buku Saku Wartawa*, (Jakarta : Dewan Pers, 2013).
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor : GhaliaIndonesia, 2013).
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

- P. Siagian, Sondang. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Panjaitan, Hinca. *Memasung Televisi*, terj. Raboy, Mac and Bernard Dagenais, *Media, Crisis, and Democracy*, (London: Sage, Jakarta : ISAI, 1999).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).
- Slameto, Aminuddin. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sulaiman, *Proposal Program Bantuan Dana Penelitian Kompetitif Individual IAIN Ambon*, (Ambon : 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Suranto, Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).
- Susanto, Edi, dkk. *Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Unde, Alimuddin, Andi. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta: Prenada, 2014)
- Wawan, Kuswandi. *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1996).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), (*Catatan: Edisi Revisi, buku ini terbit pertama tahun 1978*).

Skripsi dan Tesis

- Azis, Fickram. *Persepsi Masyarakat tentang Aktualisasi Informasi Berita di TVONE (studi pada masyarakat Allattappampang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).
- Azril, Damayanti, Tri, Selly. *Analisis Produksi Program “Negeri Indonesia” Produksi TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016).
- Nurhasanah. *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu Di Trans Tv)*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

Yosef, Firmansyah. *Fungsi Program "Bandung Hits" Bandung Tv Dalam Meningkatkan Pengetahuan Musik Lokal Di Purwacaraka Musik Studio Bandung (Studi Deskriptif Analisis Mengenai Fungsi Program Bandung Hits dalam Meningkatkan Pengetahuan Musik Lokal di Purwacaraka Musik Studio Bandung)*. (Bandung : Universitas Pasundan, 2011).

<http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%20%20-%2008401244022.pdf>

(diakses pada 7 Februari 2018).

<http://digilib.unila.ac.id/11250/14/15.%20BAB%20II%20%28Tinjauan%20Pustaka%29.pdf>

(diakses pada 7 Februari 2018).

<http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%20%20-%2008401244022.pdf>

(diakses pada 7 Februari 2018).

<http://digilib.unila.ac.id/11250/14/15.%20BAB%20II%20%28Tinjauan%20Pustaka%29.pdf>

(diakses pada 7 Februari 2018).